

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Sumardjo (Amalia & Icha, 2022, hal. 159) cerpen atau cerita pendek merupakan cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu aspek fiksinya dalam objek terkecil. Dalam artian bahwa cerita pendek merupakan prosa fiksi yang hanya fokus pada objek sebuah cerita. Berbeda dengan karya prosa sastra lainnya seperti novel atau juga roman. Cerpen hanya biasanya hanya memiliki satu jalan cerita, yaitu cerita utama. Ini berbeda dengan novel dan roman yang dapat memiliki cerita di luar dari cerita utama.

Cerpen merupakan teks yang bersifat teks narasi. Atau teks yang menceritakan jalanya sebuah rangkaian peristiwa. Dalman dalam bukunya mengatakan bahwa teks narasi atau karangan narasi merupakan “bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak perbuatan manusia dalam bentuk sebuah peristiwa secara kronologis” (Dalman, 2011, hal. 105)

Dalam penulisannya cerpen tentunya memiliki unsur-unsur di dalamnya menurut Nurgiyanto. Unsur-unsur dalam sebuah cerpen terdapat, yaitu unsur intrinsik, dan unsur-unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik biasanya terdiri dari latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, serta nilai-nilai yang di dalam cerpen.

Dalam penulisan cerpen seorang pengarang harus memiliki persiapan yang cukup lengkap. Biasanya penulisan cerpen dimulai dengan penulisan kerangka cerita. Pembuatan kerangka cerita ini dapat membantu agar penulis tidak melenceng pada cerita yang ingin diceritakan dan membuat cerpen menjadi lebih rapi dan lebih bagus.

Penulisan kerangka cerpen yang baik diperlukan juga pengorganisasian dan pengatalogan dari unsur-unsur cerpen. Ini diperlukan untuk menjaga konsistensi unsur-unsur cerpen yang ada. Pengorganisasian dan pengatalogan juga diperlukan untuk memudahkan penulis untuk melihat perkembangan cerita dan menghindari pengarang kebingungan dalam penulisan cerita berikutnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI atau pada fase F pada kurikulum merdeka terdapat capaian belajar, yaitu “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi mendekonstruksi karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil karyanya di media cetak maupun digital” Dari capaian di atas, maka materi tentang cerita pendek tentu masuk di dalam bagian penulisan karya sastra. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menulis cerpen dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi pada Kelas Ksi SMAN 54 Jakarta. Ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran penulisan teks cerpen, yaitu. Pertama tidak

konsistensya peserta didik dalam penulisan cerpen. Ini disebabkan karena tidak adanya persiapan sebelum penulisan cerpen. peserta tidak terlebih dahulu menulis kerangka dari cerita juga mengorganisasikan atau mengkatalogkan unsur-unsur dari cerita tersebut. Kedua masalah yang ditemukan adalah tidak adanya variasi dari media yang digunakan guru. Ini mengakibatkan peserta didik yang tidak tertarik atau bosan saat dilaksanakan proses pembelajaran. Lalu terakhir sedikitnya interaksi antara peserta didik dan guru. Sekedar bertanya jawab, sangat jarang sekali ada interaksi antara peserta didik dan guru. Media yang sering digunakan adalah seperti PowerPoint atau juga Kahoot. Media-media tersebut masih belum bisa disesuaikan dengan capaian-capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka

Permasalahan di atas merupakan permasalahan dari cara dan metode dari mengajar yang hanya berfokus pada ceramah guru dan penggunaan sedikitnya variasi media. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah pengembangan dari sebuah media pembelajaran. Dengan menggunakan media peserta didik akan lebih mudah mempelajari materi pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dengan dan juga dengan menggunakan aplikasi yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan pada pembelajaran dan dengan adanya media pembelajaran maka akan terjadi lebih banyak interaksi antara guru dan peserta didik. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya terlihat bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh pada peserta didik dan bagaimana pengembangan media pembelajaran menjadi solusi efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang spesifik.

Pada artikel penelitian yang berjudul Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen hasil tulisan Imfran Muh dan Nur Imaliati dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis teks cerpen peserta didik. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian berjudul Pengaruh Media Gambar Fotografi Human Interest terhadap Keterampilan Menulis Teks cerpen Siswa Kelas XI SMA At-Taqwa Bekasi hasil tulisan Muhammad Ryandito F Akbar, Rahmah Purwahida, dan Reni Nur Eriyani yang juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran berpengaruh pada keterampilan menulis teks cerpen dari peserta didik.

Pengaruh dari media pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin diajarkan. Untuk menyesuaikan media pembelajaran dan materi pembelajaran agar penggunaannya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses pengembangan media pembelajaran. Terlihat pada penelitian berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Game Trivia Pada Materi Teks Anekdote tulisan Sagita Ayu Prilidiningrum, Reni Nur Eriyani, dan Nurita Bayu Kusmayati menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan pada materi pembelajaran memiliki keefektifan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Teks Anekdote Berbasis Google Site Pada Siswa Kelas X tulisan Mohamad Irvan Nasrullah, Reni Nur Eriyani, Fathiaty Murtadho yang juga menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran bersifat sangat efektif dalam proses pembelajaran

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif karena media pembelajaran memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan media pembelajaran yang bagus dan sesuai pada materi pembelajaran. Maka harus dilakukan pengembangan media pembelajaran untuk menyesuaikan media dengan materi agar penggunaannya dapat digunakan seefektif mungkin.

Fortelling merupakan sebuah aplikasi berbasis IOS dan Android, yang merupakan alat untuk menulis sebuah cerita fiksi. Aplikasi Fortelling memiliki fitur-fitur yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran teks cerpen. Peserta didik dapat membuat kerangka dari cerpen yang ingin ditulis seperti menulis lini masa dari kejadian-kejadian yang terjadi pada cerita dan kejadian-kejadian di setiap adegan dari peserta didik kedua peserta didik dapat mengumpulkan informasi-informasi pada unsur cerpen, seperti cerpen dan latar. dan juga aplikasi Fortelling juga memiliki fitur untuk menggabungkan unsur-unsur tersebut pada cerita di mana peserta didik dapat memasukan cerpen dan latar yang sudah dikumpulkan informasinya pada adegan-adegan adegan di cerita. Tak hanya itu pengajar juga dapat memasukan materi-materi pada aplikasi Fortelling untuk dibaca peserta didik dan juga link-link untuk video pembelajaran atau juga tes di Google Form.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Fokus Penelitian

Agar pembahasan dari penelitian tidak terlalu luas dan memencar, maka perlu dirumuskan sebuah fokus penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah

pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas melalui Fortelling untuk XI SMAN 54 Jakarta. Kemudian, keterampilan bahasa yang difokuskan di penelitian ini adalah keterampilan menulis

1.3 Subfokus penelitian

Penelitian ini memiliki subfokus yang dapat disimpulkan dari fokus penelitian di atas. Subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan media aplikasi Fortelling sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta

1.4 Rumusan masalah.

Dari latar belakang, fokus dan subfokus di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Analisis kebutuhan pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta?
- b. Bagaimana pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta?
- c. Bagaimana efektivitas pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Intelligentia - Dignitas

1. Mengetahui analisis kebutuhan pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta
2. Mengetahui proses pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta
3. Mengetahui kelayakan pengembangan media ajar keterampilan menulis teks cerpen melalui Fortelling untuk siswa kelas XI SMAN 54 Jakarta

1.6 Manfaat Hasil penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat teoritis maupun praktis bagi pembaca atau bagai yang menerapkan penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan pada pengembangan media aplikasi Fortelling untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/Sederajat Fase F. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat pada pihak-pihak di bawah ini.

- a. Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah peneliti dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengembangan sebuah media ajar melalui aplikasi Fortelling untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa SMA/ sederajat Fase F yang dapat digunakan dalam pembelajaran langsung di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi refleksi dan panduan praktis untuk mengembangkan dan mengaplikasikan Fortelling dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan

Intelligentia - Dignitas

menulis teks cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/ sederajat Fase F.

c. Bagi instansi pendidikan atau pemerintah, penelitian dapat digunakan dalam solusi pada kendala pembelajaran modern sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan saat pembuatan regulasi atau peraturan baru yang berkaitan dengan kurikulum atau proses pembelajaran

d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tentang pengembangan media aplikasi Fortelling untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA/ sederajat Fase F



Intelligentia - Dignitas